

PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL JALAL MUARA TEBO MELALUI IMPLEMENTASI MODEL KEWIRAUSAHAAN SYARIAH

Astuti Prihatiningsih¹, Dody Putra², Ona Yulita³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Tebo, Indonesia

E-mail: Astutiprihatiningsih86@gmail.com

Diterima: 11-06-2025 Direvisi : 12-06-2025 Disetujui : 12-07-2025 Diterbitkan : 12-07-2025

Abstrak

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi implementasi model kewirausahaan syariah sebagai strategi pemberdayaan ekonomi santri Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo. Latar belakang kegiatan ini adalah potensi besar santri dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil, yang seringkali belum tergarap optimal karena keterbatasan akses terhadap pengetahuan kewirausahaan dan pemahaman praktik bisnis sesuai syariat Islam. Program pengabdian ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut, sekaligus menumbuhkan kemandirian ekonomi di kalangan santri.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif, melibatkan santri secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi potensi usaha, pelatihan dasar kewirausahaan (termasuk aspek manajemen, pemasaran digital, dan studi kelayakan usaha), hingga pendampingan praktik bisnis berbasis prinsip syariah seperti akad *mudharabah*, *musyarakah*, dan etika bisnis Islam. Pelatihan difokuskan pada keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal di Muara Tebo.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat dan kemampuan kewirausahaan santri, dibuktikan dengan terbentuknya beberapa unit usaha rintisan yang dikelola santri, seperti produksi olahan makanan lokal, kerajinan tangan, dan jasa digital sederhana. Santri juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas bisnis mereka, termasuk transparansi, keadilan, dan keberkahan. Implementasi model kewirausahaan syariah ini tidak hanya meningkatkan literasi finansial syariah santri tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan, sejalan dengan tujuan kemandirian pesantren. Implikasi dari pengabdian ini adalah bahwa model kewirausahaan syariah memiliki potensi besar untuk direplikasi di pondok pesantren lain sebagai upaya pemberdayaan ekonomi komunitas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Santri, Pondok Pesantren, Kewirausahaan Syariah

Abstract

This community service research aims to describe and evaluate the implementation of a Sharia entrepreneurship model as an economic empowerment strategy for santri (students) at Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo. The background for this activity is the significant potential of santri in developing micro and small enterprises, which often remains underexploited due to limited access to entrepreneurial knowledge and an understanding of business practices compliant with Islamic Sharia. This community service program was designed to bridge this gap while fostering economic independence among the santri.

The method used in this service is a participatory approach, actively involving the santri in every stage. This includes identifying business potential, basic entrepreneurship training (covering aspects such as management, digital marketing, and business feasibility studies), and mentoring business practices based on Sharia principles like akad mudharabah (profit-sharing partnership), musyarakah (joint venture), and Islamic business ethics. The training focused on practical skills relevant to the local market needs in Muara Tebo

The results of the activity show a significant increase in the santri's interest and entrepreneurial capabilities. This is evidenced by the formation of several santri-managed startup business units, such as local food processing, handicrafts, and simple digital services. The santri also demonstrated a better understanding of Sharia economic principles in their business activities, including transparency, justice, and blessings (barakah). The implementation of this Sharia entrepreneurship model not only enhanced the santri's Sharia financial literacy but also created new and sustainable economic opportunities, aligning with the pesantren's goal of self-reliance. The implication of this service is that the Sharia entrepreneurship model has great potential for replication in other Islamic boarding schools as an effort to empower their communities economically.

Keywords: *Economic Empowerment, Santri, Islamic Boarding School, Sharia Entrepreneurship*

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren di Indonesia, termasuk Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo, tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan populasi santri yang besar dan komunitas yang terstruktur, pesantren berpotensi menjadi pusat inkubasi ekonomi berbasis komunitas. Namun, potensi ini seringkali belum teroptimalkan sepenuhnya, terutama dalam hal kemandirian ekonomi santri pasca-pendidikan. Santri, setelah lulus, dihadapkan pada tantangan untuk berintegrasi dalam dunia kerja atau menciptakan lapangan usaha sendiri. Keterbatasan akses terhadap keterampilan kewirausahaan, modal, dan jaringan bisnis sering menjadi hambatan utama.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan, terdapat peluang besar untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam upaya pemberdayaan ekonomi pesantren. Ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga menekankan aspek etika, keadilan, transparansi, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui berbagai akad muamalah yang sesuai syariat Islam. Konsep ini sangat relevan untuk diaplikasikan di lingkungan pesantren, yang secara inheren memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat.

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada implementasi model kewirausahaan syariah sebagai solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo. Model ini mencakup pelatihan, pendampingan, dan pengembangan unit usaha yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti menghindari riba, gharar, maysir, serta menerapkan akad jual beli, bagi hasil (mudharabah/musyarakah), dan praktik bisnis yang jujur dan transparan. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya membekali santri dengan keterampilan teknis berwirausaha, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur Islam dalam setiap aktivitas bisnis mereka. Melalui program ini, diharapkan santri Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo dapat meningkatkan literasi keuangan syariah dan pemahaman praktik kewirausahaan mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif dan relevan dengan potensi lokal menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek usaha yang dijalankan; dan pada akhirnya, menciptakan unit usaha mandiri yang berkelanjutan, memberikan kontribusi positif bagi diri mereka, pesantren, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pesantren dapat semakin berperan sebagai pusat pendidikan yang mencetak generasi tidak hanya cerdas spiritual dan intelektual, tetapi juga mandiri secara ekonomi dan berintegasi dengan nilai-nilai syariah.

B. METODE

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi Action Research (penelitian tindakan). Pendekatan ini dipilih karena fokusnya pada pemecahan masalah praktis dan pengembangan kapasitas komunitas secara partisipatif, sesuai dengan tujuan pemberdayaan (Creswell & Creswell, 2018). Model *Action Research* memungkinkan tim pengabdian untuk secara siklus merencanakan, bertindak, mengobservasi, dan merefleksikan proses serta hasil pemberdayaan secara berkelanjutan (Kemmis & McTaggart, 2007).

Lokasi dan Partisipan

Lokasi kegiatan pengabdian adalah Pondok Pesantren Nurul Jalal yang beralamat di Muara Tebo, Jambi. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi sumber daya santri dan lingkungan pesantren yang memiliki keinginan kuat untuk mengembangkan kemandirian ekonomi berbasis syariah.

Partisipan utama dalam program ini adalah santri Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo yang menunjukkan minat dan motivasi untuk berwirausaha. Jumlah santri yang terlibat aktif disesuaikan dengan kapasitas program pelatihan dan pendampingan. Selain santri, pengurus pesantren dan tokoh masyarakat lokal turut dilibatkan sebagai narasumber, fasilitator lokal, dan *stakeholder* pendukung yang penting untuk keberlanjutan program.

Tahapan Pelaksanaan Program

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan siklus *Action Research*, yaitu:

1. Tahap Perencanaan (Planning):

- a) Identifikasi Kebutuhan dan Potensi: Melakukan survei awal dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan santri, pengurus pesantren, dan masyarakat sekitar untuk menggali masalah ekonomi yang dihadapi santri dan mengidentifikasi potensi usaha lokal yang dapat dikembangkan. Hal ini sejalan dengan prinsip kebutuhan berbasis komunitas dalam pengabdian masyarakat (Ansoff & McDonnell, 1990).
- b) Perumusan Model Kewirausahaan Syariah: Mendesain modul pelatihan dan pendampingan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan konvensional dengan kaidah ekonomi syariah (misalnya, akad muamalah, etika bisnis Islam, konsep *halal-thayyib*). Kurikulum disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri dan potensi usaha yang teridentifikasi.
- c) Penyusunan Tim dan Jadwal: Pembentukan tim pelaksana dari unsur dosen dan mahasiswa, serta penyusunan jadwal kegiatan yang fleksibel dan tidak mengganggu kegiatan utama pesantren.

2. Tahap Tindakan (Acting):

- a) Pelatihan dan Workshop: Melaksanakan serangkaian pelatihan dan workshop yang bersifat interaktif, meliputi:
 - 1) Literasi Kewirausahaan: Pengenalan konsep wirausaha, identifikasi peluang, dan *mindset* inovasi.
 - 2) Pengelolaan Bisnis Dasar: Perencanaan sederhana, manajemen produksi/operasional, strategi pemasaran (termasuk digital marketing), dan pembukuan sederhana.
 - 3) Kewirausahaan Syariah: Penekanan pada implementasi akad-akad syariah (*mudharabah, musyarakah*), etika bisnis Islam (*shiddiq, amanah, fathonah, tabligh*), serta pengelolaan risiko syariah. Materi ini diberikan oleh pakar ekonomi syariah dan praktisi bisnis syariah.
- b) Pembentukan dan Pengembangan Unit Usaha Rintisan: Mendorong santri untuk membentuk kelompok-kelompok usaha kecil berdasarkan minat dan ide bisnis mereka. Fasilitasi akses terhadap sumber daya awal (misalnya, bahan baku, alat sederhana, atau *seed funding* awal jika tersedia).

3. Tahap Observasi (Observing):

- a) Monitoring dan Evaluasi Partisipatif: Melakukan observasi langsung selama pelatihan dan pendampingan. Tim pengabdian secara rutin memantau perkembangan unit usaha santri, mengidentifikasi kendala yang muncul, dan mencatat progres yang dicapai. Evaluasi dilakukan bersama santri untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan.
- b) Pengumpulan Data: Mengumpulkan data melalui kuesioner pra-pasca pelatihan untuk mengukur peningkatan literasi kewirausahaan dan pemahaman ekonomi

syariah, wawancara mendalam dengan santri dan pengurus, serta dokumentasi visual (foto dan video) kegiatan.

4. Tahap Refleksi (Reflecting):

- a) Evaluasi Komprehensif: Menganalisis seluruh data yang terkumpul untuk mengevaluasi efektivitas model kewirausahaan syariah yang diimplementasikan. Refleksi dilakukan bersama tim pengabdian dan melibatkan partisipan untuk mendapatkan umpan balik.
- b) Perumusan Rekomendasi: Menyusun rekomendasi untuk perbaikan model, keberlanjutan program, dan potensi replikasi di pesantren lain, sesuai dengan prinsip pembelajaran berkelanjutan dan perbaikan berulang dalam *Action Research*.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam pengabdian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik:

1. Kuesioner, digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal dan akhir santri tentang kewirausahaan dan ekonomi syariah.
2. Wawancara mendalam dilakukan dengan santri yang terlibat, pengurus pesantren, dan tokoh masyarakat untuk menggali persepsi, tantangan, dan keberhasilan program dari berbagai sudut pandang.
3. Observasi partisipatif tim pengabdian terlibat langsung dalam proses pelatihan dan pendampingan, mencatat dinamika kelompok, partisipasi santri, dan praktik kewirausahaan yang dilakukan.
4. Dokumentasi pengumpulan foto, video, notulen FGD, dan laporan aktivitas sebagai bukti pelaksanaan dan luaran program.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Data dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana (persentase, rata-rata) untuk melihat perubahan pengetahuan. Data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006). Tahapan analisis tematik meliputi: familiarisasi data, pembuatan kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, definisi dan penamaan tema, serta penulisan laporan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola, konsep, dan pengalaman yang muncul dari partisipan, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas implementasi model kewirausahaan syariah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo, diikuti dengan pembahasan mendalam yang mengaitkannya dengan teori-teori relevan dan praktik terbaru dalam konteks pemberdayaan ekonomi dan kewirausahaan syariah.

Deskripsi Pelaksanaan Program

Program pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo dilaksanakan selama periode tiga bulan, dari April hingga Juni 2025. Kegiatan utama meliputi:

1. Identifikasi Potensi Usaha: Diawali dengan diskusi kelompok terarah (FGD) bersama santri dan pengurus pesantren untuk mengidentifikasi potensi sumber daya lokal, keterampilan santri, dan peluang pasar di sekitar Muara Tebo. Dari sini, beberapa ide usaha potensial seperti pengolahan hasil pertanian/perikanan lokal, kerajinan tangan khas Jambi, dan jasa digital sederhana (misal: desain grafis, media sosial) muncul sebagai prioritas.
2. Pelatihan Dasar Kewirausahaan dilaksanakan dalam satu hari 4 sesi, mencakup modul-modul penting seperti:

- a) Pengenalan Kewirausahaan dan Mindset Wirausaha: Membangun motivasi dan pola pikir mandiri.
 - b) Perencanaan Bisnis Sederhana: Menyusun ide, tujuan, target pasar, dan strategi produk/jasa.
 - c) Pemasaran Digital: Penggunaan media sosial dan *e-commerce* lokal untuk promosi dan penjualan.
 - d) Manajemen Keuangan Dasar: Pencatatan, analisis biaya, penentuan harga, dan proyeksi keuntungan.
3. Integrasi Prinsip Kewirausahaan Syariah: Pada setiap modul pelatihan, prinsip-prinsip ekonomi syariah diintegrasikan secara eksplisit. Materi mencakup:
- a) Konsep Halal dan Thayyib: Pentingnya produk dan proses yang sesuai syariah dan berkualitas baik.
 - b) Akad Muamalah: Pengenalan akad *mudharabah* (bagi hasil), *murabahah* (jual beli dengan keuntungan), dan *ijarah* (sewa) sebagai dasar transaksi bisnis.
 - c) Etika Bisnis Islam: Penekanan pada kejujuran, transparansi, profesionalisme, serta larangan riba, *gharar* (ketidakpastian berlebihan), dan *maysir* (perjudian).
4. Pendampingan dan Inkubasi Usaha Rintisan: Setelah pelatihan, tim pengabdian memberikan pendampingan intensif kepada kelompok santri yang telah membentuk unit usaha rintisan. Pendampingan ini meliputi:
- a) Bantuan penyusunan proposal usaha mini.
 - b) Bimbingan teknis produksi atau penyediaan jasa.
 - c) Fasilitasi akses pasar awal pameran sederhana di lingkungan pesantren dan desa, promosi di grup WhatsApp lokal
 - d) Diskusi rutin untuk memecahkan kendala yang dihadapi.

Analisis Hasil Program

Hasil pelaksanaan program menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi santri Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo.

1. Peningkatan Literasi Kewirausahaan dan Ekonomi Syariah: Sebelum program, sebagian besar santri memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep kewirausahaan dan aplikasi praktis ekonomi syariah dalam bisnis. Melalui pelatihan yang interaktif, terjadi peningkatan pemahaman yang jelas (berdasarkan evaluasi kuesioner awal dan akhir, serta observasi partisipatif). Santri kini tidak hanya memahami definisi kewirausahaan, tetapi juga mampu mengidentifikasi peluang, merencanakan bisnis sederhana, dan memahami dasar-dasar pemasaran digital. Lebih krusial lagi, mereka menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip syariah dapat diimplementasikan dalam setiap tahapan bisnis, mulai dari pendanaan hingga penetapan harga dan distribusi. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan kewirausahaan berbasis nilai yang ditekankan oleh Setyani et al. (2020) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai agama dan etika dapat menghasilkan wirausaha yang tidak hanya profit-oriented tetapi juga *value-driven*.
2. Munculnya Unit Usaha Rintisan Santri: Indikator keberhasilan yang paling nyata adalah terbentuknya 3 unit usaha rintisan yang dikelola langsung oleh kelompok santri. diantaranya:
 - a) Kelompok A memulai usaha keripik singkong dengan variasi rasa, memanfaatkan hasil pertanian lokal.
 - b) Kelompok B menyediakan jasa desain grafis sederhana untuk kebutuhan internal pesantren dan masyarakat sekitar.
 - c) Kelompok C mengembangkan budidaya lele sistem bioflok di lahan pesantren. Unit-unit usaha ini menunjukkan adanya inisiatif dan kreativitas yang terstimulasi oleh program. Ini mendukung teori efikasi diri (*self-efficacy*) dari Bandura (1997), di mana pelatihan dan pendampingan memberikan keyakinan kepada santri bahwa mereka mampu memulai dan mengelola usaha sendiri.
3. Adopsi Prinsip Syariah dalam Praktik Bisnis: Observasi dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa santri berupaya keras untuk menerapkan prinsip syariah dalam operasional usaha mereka. Secara aktif mendiskusikan model bagi hasil yang adil untuk

pembagian keuntungan, berhati-hati dalam menentukan harga agar tidak ada unsur *gharar*, serta mengutamakan kejujuran dalam berpromosi. Hal ini mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi mereka. Fenomena ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman (2018) yang menyoroti bahwa kewirausahaan syariah bukan hanya tentang mematuhi aturan, tetapi juga menginternalisasi etika Islam untuk menciptakan bisnis yang berkah dan bermanfaat bagi umat (*maslahah*).

4. Peningkatan Kemandirian dan Prospek Berkelanjutan: Meskipun masih dalam tahap awal, unit-unit usaha yang terbentuk menunjukkan potensi untuk mandiri. Beberapa unit bahkan sudah mencatatkan penjualan awal dan mulai mengelola dana secara mandiri. Ini menunjukkan kontribusi program terhadap kemandirian ekonomi santri dan pesantren dalam jangka panjang. Konsep modal sosial (Coleman, 1988) juga terlihat berperan, di mana jaringan internal pesantren dan dukungan dari masyarakat lokal menjadi aset penting bagi keberlanjutan usaha santri. Program ini telah membangun fondasi bagi ekosistem kewirausahaan di lingkungan pesantren yang berpotensi terus berkembang dengan dukungan berkelanjutan.

D. Pembahasan dan Hasil

Implementasi model kewirausahaan syariah di Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo menegaskan bahwa pendidikan vokasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama dapat menjadi katalisator pemberdayaan ekonomi yang efektif. Hasil ini mendukung argumen bahwa pesantren memiliki peran ganda sebagai pusat pendidikan dan inkubator ekonomi (Afkar et al., 2021). Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari jumlah unit usaha yang terbentuk, tetapi juga dari pergeseran pola pikir santri dari sekadar pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja, yang sejalan dengan semangat *entrepreneurial mindset* dalam ekonomi Islam.

Model kewirausahaan syariah yang diterapkan terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan keagamaan dan keterampilan bisnis modern. Ini sejalan dengan pemikiran Al-Qaradawi (1999) tentang relevansi Islam terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk muamalah, yang harus dijalankan dengan prinsip keadilan dan kemanfaatan. Pendekatan pendampingan partisipatif yang melibatkan santri secara aktif juga memperkuat hasil ini, karena sesuai dengan teori pembelajaran orang dewasa (Knowles et al., 2015) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan relevansi materi bagi peserta didik.

Di era digital saat ini, pengenalan pemasaran digital kepada santri menjadi faktor kunci dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing usaha rintisan mereka. Keterampilan ini sangat relevan mengingat karakteristik generasi muda yang akrab dengan teknologi. Dengan demikian, model pemberdayaan ini tidak hanya bersifat tradisional tetapi juga adaptif terhadap dinamika ekonomi kontemporer.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan bukti empiris bahwa investasi pada pengembangan sumber daya manusia di pesantren melalui pendekatan kewirausahaan syariah merupakan strategi yang prospektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal. Ini juga menjadi model yang dapat direplikasi di pesantren-pesantren lain di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya lokal yang belum tergarap optimal.



E. SIMPULAN

Penelitian pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa implementasi model kewirausahaan syariah merupakan strategi yang sangat efektif untuk pemberdayaan ekonomi santri di Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan santri secara aktif dalam pelatihan kewirausahaan dasar, manajemen, pemasaran digital, hingga pendampingan bisnis berbasis prinsip syariah (seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah*), program ini sukses mengatasi keterbatasan akses santri terhadap pengetahuan kewirausahaan dan pemahaman praktik bisnis syariah.

Hasilnya terlihat jelas dari peningkatan signifikan minat dan kemampuan kewirausahaan santri, dibuktikan dengan terbentuknya berbagai unit usaha rintisan yang inovatif. Selain itu, santri juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai etika bisnis Islam, seperti transparansi dan keadilan, dalam operasional usaha mereka. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan literasi finansial syariah santri, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Implikasi penting dari pengabdian ini adalah potensi replikasi model kewirausahaan syariah ini di pondok pesantren lain, sebagai upaya sistematis untuk memberdayakan komunitas pesantren secara ekonomi di seluruh Indonesia.

F. SARAN

Berdasarkan keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pelaksanaannya di Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo dengan tema kegiatan implementasi model kewirausahaan syariah dalam memberdayakan ekonomi santri di Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo, kami merekomendasikan beberapa hal untuk pengembangan dan keberlanjutan program ini di masa mendatang:

- a) Replikasi Model: Mengingat efektivitasnya, model kewirausahaan syariah ini sangat disarankan untuk direplikasi di pondok pesantren lain, baik di wilayah Tebo maupun di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa. Dibutuhkan studi lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dan penyesuaian yang diperlukan agar model ini dapat diterapkan secara optimal di berbagai konteks pesantren.
- b) Pengembangan Kurikulum Berkelanjutan: Untuk memastikan keberlanjutan program, penting untuk mengintegrasikan materi kewirausahaan syariah secara lebih mendalam ke dalam kurikulum pendidikan pesantren. Ini bisa mencakup modul lanjutan tentang inovasi produk, manajemen risiko syariah, atau bahkan eksplorasi pasar ekspor untuk produk-produk santri.
- c) Pembentukan Jaringan dan Kemitraan: Membangun jaringan yang kuat dengan pelaku usaha lokal, lembaga keuangan syariah, dan pemerintah daerah akan sangat membantu dalam pemasaran produk santri, akses permodalan, serta pengembangan kapasitas usaha. Kemitraan ini dapat membuka peluang baru bagi santri untuk memperluas jangkauan bisnis mereka.
- d) Pendampingan Pasca-Program: Meskipun program ini telah menunjukkan hasil positif, pendampingan pasca-pelatihan sangat krusial untuk memastikan unit usaha rintisan santri dapat tumbuh dan berkelanjutan. Pendampingan ini bisa berupa konsultasi bisnis rutin, fasilitasi akses ke sumber daya, atau mentoring dari pengusaha syariah yang lebih berpengalaman.
- e) Pemanfaatan Teknologi Digital Lebih Lanjut: Mendorong santri untuk lebih jauh mengoptimalkan penggunaan platform digital, tidak hanya untuk pemasaran tetapi juga untuk pencatatan keuangan syariah, manajemen inventaris, dan bahkan pengembangan produk digital baru, akan sangat relevan dengan kebutuhan pasar saat ini.

G. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, dari kami tim pengabdian kepada masyarakat ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini. Pemberdayaan Ekonomi Santri Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo Melalui Implementasi Model Kewirausahaan Syariah tidak akan terwujud tanpa dukungan penuh dari berbagai pihak.

Pertama dan utama, kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan seluruh civitas akademika Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo, khususnya para santri yang telah menunjukkan semangat, dedikasi, dan partisipasi aktif selama proses pelatihan dan pendampingan. Antusiasme kalian adalah pendorong utama keberhasilan program ini.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh tim peneliti dan pelaksana pengabdian, atas kerja keras, waktu, dan komitmen yang tak tergantikan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini. Dedikasi kalian telah menghasilkan dampak positif yang nyata bagi komunitas pesantren. Kami juga mengucapkan apresiasi setinggi-tingginya kepada lembaga penyandang dana dan mitra kerja yang telah memberikan dukungan finansial dan non-finansial, serta kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan program ini. Kontribusi Anda sangat berarti dalam menciptakan kemandirian ekonomi bagi santri. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, tidak hanya bagi Pondok Pesantren Nurul Jalal Muara Tebo, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pesantren lain untuk mengembangkan potensi ekonomi santri melalui prinsip-prinsip kewirausahaan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Afkar, F., et al. (2021). *Peran Pesantren sebagai Pusat Pendidikan dan Inkubator Ekonomi*.

Al-Qaradawi, Y. (1999). *The Lawful and the Prohibited in Islam*. American Trust Publications.

- Ansoff, H. I., & McDonnell, E. (1990). *Implanting Strategic Management*. Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Coleman, J. S. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95-S120.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2007). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (8th ed.). Routledge.
- Rahman, A. A. (2018). *Islamic Entrepreneurship: A Contemporary Perspective*.
- Setyani, D., et al. (2020). *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai*